**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID – 19**

**Aci Romanti**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Musamus Merauke

*E-mail:* [aciromanti12@gmail.com](mailto:aciromanti12@gmail.com)

# ABSTRAK

**ACI ROMANTI (NPM. 2019-62-201-045)** Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Periode 2017-2022. (Dibimbing oleh: **Dr. M.V. Irene Herdjiono, S.E., M.Si** dan **Mohamad Ilham, S.E.,M.Si.,AK.,CA).**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan saat covid-19 karena terdapat *good news* dan *bad news* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sampel penelitian ini berjumlah 8 perusahaan dengan 6 tahun pengamatan (2017 sampai dengan 2022) dengan jumlah 48 data pengamatan dan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji *paired sample t-test* untuk variabel ROA, ROE dan NPM tidak menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada perusahaan telekomunikasi sebelum dan saat covid-19 terjadi.

**Kata Kunci:** *Return on assets, return on equity,* dan *net profit margin*

# *ABSTRACT*

**ACI ROMANTI (NPM. 2019-62-201-045)** *Comparative Analysis of Financial Performance in Telecommunication Companies on the Indonesia Stock Exchange Before and During the Covid-19 Pandemic for the 2017-2022 Period. (Supervised by*: **Dr. M.V. Irene Herdjiono, S.E., M.Si** *and* **Mohamad Ilham, S.E., M.Si., AK., CA).**

*The purpose of this study is to find out whether there are differences in Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) before and during COVID-19 because there are good news and bad news for telecommunications companies listed on the Stock Exchange. Indonesia. This study uses a quantitative method; the sample is eight companies with six years of observation (2017 to 2022) with 48 observational data and uses a purposive sampling technique. The data collection technique uses documentation and literature study methods.*

*The results of this study indicate that the paired sample t-test for the ROA, ROE, and NPM variables does not show any significant differences in financial performance at telecommunications companies before and when COVID-19 occurs.*

***Keywords:*** *return on assets, return on equity, and net profit margin*

1. **PENDAHULUAN**

*Coronavirus* atau lebih dikenal dengan covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (Covid-19, 2020). Pandemi Covid-19 tidak hanya melanda Indonesia, tetapi seluruh dunia. Virus ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, China, pada akhir Desember 2019. Kasus yang disebabkan oleh virus tersebut juga semakin meningkat dan merenggut banyak nyawa. *World Health Organization* (WHO) atau Badan Kesehatan Dunia secara resmi menyatakan virus corona (covid-19) sebagai pandemi pada 9 Maret 2020 (Satgas Penanganan Covid-19, 2021).

Kasus positif Covid-19 pertama di Indonesia resmi diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada 2 Maret 2020. Per 3 Maret 2022, jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 mencapai 5.770.105 (Antara News.com, 2022). Pemerintah Indonesia berupaya mengurangi mobilitas masyarakat dengan melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).

Hampir semua sektor terkena dampaknya, tidak hanya sektor kesehatan tetapi sektor ekonomi juga terkena imbas parah dari pandemi virus corona. Pembatasan pergerakan masyarakat memengaruhi aktivitas bisnis dan kemudian berimbas pada perekonomian. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus menyebutkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 negatif 5,32%. Sebelumnya, pada tahun 2020, BPS melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tumbuh sebesar 2,97%, turun tajam hingga 5,02% yang tercatat pada periode yang sama tahun 2019.

Industri telekomunikasi merupakan salah satu dari sedikit industri yang masih memiliki potensi pertumbuhan di era normal baru. Industri telekomunikasi tetap tangguh di tengah pandemi Covid-19. Tuntutan masyarakat akan gaya hidup digital yang dapat diakses melalui data internet di masa pandemi Covid-19 turut mendongkrak kinerja emiten telekomunikasi. Dilihat dari pertumbuhan year-on-year, sumber terbesar pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 adalah sektor informasi dan komunikasi yang tumbuh sebesar 0,53%. Hal ini wajar mengingat banyak orang yang menggunakan teknologi informasi untuk bekerja, hiburan, dan pendidikan ketika di himbau untuk tidak keluar rumah.

Berdasarkan pada tahun 2017 hingga tahun 2022, perusahaan disektor telekomunikasi terus mengalami peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan tersebut disebabkan oleh peningkatan penggunaan data internet. Dan pada tahun 2020 sektor telekomunikasi menjadi sektor kedua yang mengalami peningkatan hasil dari adanya dampak pandemi covid-19 dan untuk sektor utama yang mengalami peningkatan laba pada saat terjadinya pandemi adalah sektor kesehatan yang mampu mencatatkan keuntungan ditengah terjadinya pandemi. Hal ini disampaikan juga oleh Direktur Jenderal SPDDI Kementrian Komunikasi dan Informatika yang menyebutkan bahwa terdapat pertumbuhan yang cukup signifikan dari sub sektor telekomunikasi ditahun 2020 yaitu selama pandemi covid-19. Penyebab dari pertumbuhan pendapatan yang cukup signifikan ini diakibatkan oleh adanya kenaikan dan pergantian susunan pengguna internet dari segi implementasi dalam jaringan telekomunikasi (Yusuf, 2021).

Keuntungan hanya dapat diperoleh dari kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu evaluasi terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat bagi perusahaan maupun pihak-pihak di luar perusahaan yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Bagi perusahaan, kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan perusahaan, dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dan perencanaan di masa depan. Dan bagi pihak luar, korporasi dapat menjadi pertimbangan penting dalam membuat keputusan ekonomi tentang perusahaan yang terlibat.

Menurut (Fahmi, 2018) kinerja perusahaan adalah hasil dari manajemen atau kegiatan organisasi yang dilakukan dalam kegiatan perusahaan resmi upaya untuk meningkatkan efisiensi kegiatan perusahaan yang dilakukan pada tahun sebelumnya, melihat bahwa keberhasilan perusahaan memerlukan adopsi keputusan atau melihat entitas yang berkinerja baik dalam hal kinerja keuangan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, kemudian ada penilaian yang sering dilakukan dan dapat dijadikan sebagai cara atau acuan untuk melihat apakah suatu entitas telah menerapkan aturan tata kelola yang baik. Hal-hal yang dapat dilihat entitas dengan menganalisis laporan keuangannya.

Menurut (Kasmir, 2015) rasio adalah hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya, dan metode analisis dengan menggunakan bentuk rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan pendapat kepada seorang analis tentang suatu komoditas atau suatu kondisi atau kondisi keuangan perusahaan yang buruk, terutama dalam pelaksanaan dan analisis laporan keuangan perusahaan, memerlukan skala atau standar tertentu ketika membandingkan angka rasio dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Analisis rasio dapat mengembangkan kondisi pekerjaan dan hasil kerja yang telah dicapai.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *Return On Assets* pada perusahaan telekomunikasi sebelum dan saat pandemi covid 19?
2. Apakah terdapat perbedaan *Return On Equity* pada perusahaan telekomunikasi sebelum dan saat pandemi covid 19?
3. Apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* pada perusahaan telekomunikasi sebelum dan saat pandemi covid 19?

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan *Return On Assets* perusahaan telekomunikasi pada waktu sebelum dan saat pandemi virus covid 19.
2. Untuk mengetahui perbedaan *Return On Equity* perusahaan telekomunikasi pada waktu sebelum dan saat pandemi virus covid 19.
3. Untuk mengetahui perbedaan *Net Profit Margin* perusahaan telekomunikasi pada waktu sebelum dan saat pandemi virus covid 19
4. **METODE PENELITIAN**
5. **Lokasi dan Waktu Penellitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Galeri Bursa Efek Indonesia Universitas Musamus Merauke. Waktu penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yaitu pada bulan Juni 2023.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu dengan cara melakukan perbandingan kinerja keuangan tahun 2017-2019 (sebelum pandemi) dan tahun 2020-2022 (saat pandemi) covid-19.

1. **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan yaitu dari 19 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan yang diambil laporan keuangan tahunan dari tahun 2017 hingga tahun 2022, sehingga sampel penelitian disini berjumlah 48 observasi dari 8 perusahaan di kalikan 6 tahun pengamatan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2016).

1. **Jenis dan Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya melainkan dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di BEI [www.idx.com](http://www.idx.com).
2. Sumber data yang dapat digunakan dalam penelitianan ini yaitu bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bisa diakses melalui situs atau website resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
3. **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ini menggunakan pendekatan dokumen. Menurut (Hamidi, 2004), informasi berasal dari catatan vital lembaga, organisasi atau individu. Pengumpulan data di ambil dengan metode pengumpulan data studi kepustakaan dengan memperoleh data yang valid dengan mencari literatur, buku, artikel dan jurnal serta sumber lain yang berkaitan dengan aspek tinjauan.

1. **Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini variabel yang dimasukkan adalah variabel kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang diukur dengan menggunakan metode analisis rasio profitabilitas.

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yaitu dapat digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk memahami deskripsi perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian, sehingga melewati minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

1. **Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif ROA**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA\_SB | 24 | ,01 | ,17 | ,0742 | ,05124 |
| ROA\_ST | 24 | ,00 | ,12 | ,0533 | ,03975 |
| Valid N (listwise) | 24 |  |  |  |  |

*Sumber : Data Hasil Analisis SPSS Ver. 26 Tahun 2023*

Berdasarkan hasil tabel uji statistik deskriptif ROA diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Jumlah unit analisis dalam penelitian ini sebanyak 24, yang terdiri dari 24 sampel sebelum covid (SB) dan 24 sampel saat covid (ST) maka jika dijumlahkan sampelnya sebanyak 48 sampel. Perusahaan dengan tahun penelitian 2017-2022 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Nilai minimum dari sebelum covid yaitu 0,01 dan nilai minimum dari saat covid yaitu 0,00.
3. Nilai maksimum dari sebelum covid yaitu 0,17 dan nilai maksimum dari saat covid yaitu 0,12.
4. Diketahui nilai rata-rata (mean) dari sebelum covid yaitu 0,0742 dan nilai rata-rata dari saat covid yaitu 0,0533.
5. Standar deviasi dari sebelum covid yaitu 0,05124 dan nilai dari saat covid 0,03975.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif ROE**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROE\_SB | 24 | ,02 | ,73 | ,1612 | ,15710 |
| ROE\_ST | 24 | ,01 | ,29 | ,1238 | ,09141 |
| Valid N (listwise) | 24 |  |  |  |  |

*Sumber : Data Hasil Analisis SPSS Ver. 26 Tahun 2023*

Berdasarkan hasil tabel uji statistik deskriptif ROE diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Jumlah unit analisis dalam penelitian ini sebanyak 24, yang terdiri dari 24 sampel sebelum covid (SB) dan 24 sampel saat covid (ST) maka jika dijumlahkan sampelnya sebanyak 48 sampel. Perusahaan dengan tahun penelitian 2017-2022 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Nilai minimum dari sebelum covid yaitu 0,02 dan nilai minimum dari saat covid yaitu 0,01.
3. Nilai maksimum dari sebelum covid yaitu 0,73 dan nilai maksimum dari saat covid yaitu 0,29.
4. Diketahui nilai rata-rata (mean) dari sebelum covid yaitu 0,1612 dan nilai rata-rata dari saat covid yaitu 0,1238.
5. Standar deviasi dari sebelum covid yaitu 0,15710 dan nilai dari saat covid 0,09141.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif NPM**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| NPM\_SB | 24 | ,02 | ,58 | ,2429 | ,15733 |
| NPM\_ST | 24 | ,02 | ,54 | ,2246 | ,15559 |
| Valid N (listwise) | 24 |  |  |  |  |

*Sumber : Data Hasil Analisis SPSS Ver. 26 Tahun 2023*

Berdasarkan hasil tabel uji statistik deskriptif NPM diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Jumlah unit analisis dalam penelitian ini sebanyak 24, yang terdiri dari 24 sampel sebelum covid (SB) dan 24 sampel saat covid (ST) maka jika dijumlahkan sampelnya sebanyak 48 sampel. Perusahaan dengan tahun penelitian 2017-2022 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Nilai minimum dari sebelum covid yaitu 0,02 dan nilai minimum dari saat covid yaitu 0,02.
3. Nilai maksimum dari sebelum covid yaitu 0,58 dan nilai maksimum dari saat covid yaitu 0,54.
4. Diketahui nilai rata-rata (mean) dari sebelum covid yaitu 0,2429 dan nilai rata-rata dari saat covid yaitu 0,2246.
5. Standar deviasi dari sebelum covid yaitu 0,15733 dan nilai dari saat covid 0,15559.
6. **Uji Normalitas**

**Tabel 4.5 Uji Normalitas ROA**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tests of Normality** | | | | | | |
|  | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
| Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| ROA\_SB | ,175 | 24 | ,056 | ,910 | 24 | ,037 |
| ROA\_ST | ,173 | 24 | ,061 | ,912 | 24 | ,039 |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | |

*Sumber : Data Hasil Analisis SPSS Ver. 26 Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji normalitas ROA SB diperoleh nilai uji kolmogrov sebesar nilai 0.056 nilai tersebut lebih besar dari nilai standarnya 0.05 jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam uji ini ROA SB dinyatakan normal karena nilai signifikannya 0.056 < 0,05, dan ROA ST dinyatakan normal karena nilai signifikannya 0,61>0,05.

**Tabel 4.6 Uji Normalitas ROE**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tests of Normality** | | | | | | |
|  | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
| Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| ROE\_SB | ,174 | 24 | ,055 | ,909 | 24 | ,035 |
| ROE\_ST | ,123 | 24 | ,200\* | ,927 | 24 | ,082 |
| \*. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | |

*Sumber : Data Hasil Analisis SPSS Ver. 26 Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas ROE SB diperoleh nilai uji kolmogrov sebesar nilai 0.055 > 0,05 maka data dinyatakan normal dan ROE ST 0,20 > 0,05 nilai tersebut lebih besar dari nilai standarnya 0.05 jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam uji ini dinyatakan normal.

**Tabel 4.7 Uji Normalitas NPM**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tests of Normality** | | | | | | |
|  | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
| Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| NPM\_SB | ,125 | 24 | ,200\* | ,944 | 24 | ,201 |
| NPM\_ST | ,160 | 24 | ,114 | ,915 | 24 | ,046 |
| \*. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | |

*Sumber : Data Hasil Analisis SPSS Ver. 26 Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji normalitas NPM SB diperoleh nilai uji kolmogrov sebesar nilai 0.20 nilai tersebut lebih besar dari nilai standarnya 0.05 jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam uji ini dinyatakan normal. Kemudian hasil NPM ST sebesar 0,11 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data normal.

1. **Pengujian Hipotesis**

**Tabel 4. 8 Uji Paired Sample T-test ROA**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | | Sig. (2-tailed) |
|  |
|
| Pair 1 | ROA\_SB - ROA\_ST | ,113 |

*Sumber : Data Hasil Analisis SPSS Ver. 26 Tahun 2023*

Berdasarkan uji hipotesis ROA *Paired Sample T-test*diperoleh nilai signifikan 0,113 dan dengan nilai ketentuan 0,05 dapat dinyatakan bahwa nilai signifikan lebih besar dari pada nilai yang ditentukan 0,113 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara sebelum dan saat covid.

**Tabel 4. 9 Uji Paired Sample T-test ROE**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | | Sig. (2-tailed) |
|  |
|
| Pair 1 | ROE\_SB - ROE\_ST | ,203 |

*Sumber : Data Hasil Analisis SPSS Ver. 26 Tahun 2023*

Berdasarkan uji hipotesis *Paired Sample T-test*ROE diperoleh nilai signifikan 0,203 dan dengan nilai ketentuan 0,05 dapat dinyatakan bahwa nilai signifikan lebih besar dari pada nilai yang ditentukan 0,203 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara sebelum dan saat covid.

**Tabel 4. 10 Uji Paired Sample T-test NPM**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | | Sig. (2-tailed) |
|  |
|
| Pair 1 | NPM\_SB - NPM\_ST | ,509 |

*Sumber : Data Hasil Analisis SPSS Ver. 26 Tahun 2023*

Berdasarkan uji hipotesis *Paired Sample T-test*NPM diperoleh nilai signifikan 0,509 dan dengan nilai ketentuan 0,05 dapat dinyatakan bahwa nilai signifikan lebih besar dari pada nilai yang ditentukan 0,509 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara sebelum dan saat covid.

**Pembahasan**

1. **Perbedaan *Return On Assets* Perusahaan Telekomunikasi Sebelum Dan Saat Terjadinya Pandemi Covid-19**

Menurut (Darmawan, 2020) ROA menunjukkan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan semua asset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih.

Pada hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) pada variabel *Return On Assets* (ROA) sebelum dan saat pandemi covid-19 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,113 > 0,05. Karena nilai signifikan lebih besar > 0,05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Maka H0 diterima, yang menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi. Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri ROA adalah 30%. Nilai rata-rata ROA perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid-19 adalah 7,50% yang berarti berada dibawah standar industri. Sedangkan pada perusahaan telekomunikasi saat covid-19 adalah 10,70% yang berarti dibawah standar rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat covid-19 sama-sama kurang efektif dalam memanfaatkan keseluruhan dana atas investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuantungan.

**Tabel 4. 11 Nilai Rata-Rata Return On Asset**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **%** | **Sebelum dan saat covid** |
| 2017 | 20% | 7,50% |
| 2018 | 25% |
| 2019 | 30% |
| 2020 | 32% | 10,70% |
| 2021 | 35% |
| 2022 | 40% |
| Rata-rata | **30%** | |

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, Salim, dan Priyono, 2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah yang diukur menggunakan ROA tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi. Hal ini disebabkan karena kinerja keuangan pada perusahaan bank syariah asset yang dikelola sangat baik, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19.

1. **Perbedaan *Return On Equity* Perusahaan Telekomunikasi Sebelum Dan Saat Terjadinya Pandemi Covid-19**

Meunurut (Kasmir, 2018) ROE merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri. Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan modal yang dimiliki dapat menghasilkan laba, semakin tinggi rasio semakin efisien.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) pada variabel *Return On Equity* (ROE) sebelum dan saat pandemi covid-19 menunjukkan nilai signifikan 0,203 > 0,05. Karena nilai signifikan lebih besar > 0,05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Maka H0 diterima, yang menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi. Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri ROE adalah 35%. Nilai rata-rata ROE perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid-19 adalah 8,90% yang berarti berada dibawah standar industri. Sedangkan pada perusahaan telekomunikasi saat covid-19 adalah 11,80% yang berarti dibawah standar rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat covid-19 sama-sama kurang baik, karena perusahaan belum mampu mengelola modal secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba disaat terjadinya pandemi.

**Tabel 4. 12 Nilai Rata-Rata Return On Equity**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **%** | **Sebelum dan saat covid** |
| 2017 | 25% | 8,90% |
| 2018 | 30% |
| 2019 | 34% |
| 2020 | 38% | 11,80% |
| 2021 | 39% |
| 2022 | 41% |
| Rata-rata | **35%** | |

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Esomar dan Christianty, 2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang diukur menggunakan ROE tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak berpengaruh dengan adanya pandemi maupun tidak adanya pandemi dan perusahaan ini juga mampu memperoleh keuntungan atas sahamnya tersebut, dapat dikatakan perusahaan tersebut stabil dan mampu mengelolah asset secara efektif.

1. **Perbedaan *Net Profit Margin* Perusahaan Telekomunikasi Sebelum Dan Saat Terjadinya Pandemi Covid-19**

Menurut (Kasmir, 2018) NPM berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak dalam hubungannya dengan penjualan. Rasio ini mengukur jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu penjualan, semakin tinggi rasio artinya semakin baik *(profitable).*

Pada hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan saat pandemi covid-19 menunjukkan nilai signifikan 0,509 > 0,05. Karena nilai signifikan lebih besar > 0,05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Maka H0 diterima, yang menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi. Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri NPM adalah 37%. Nilai rata-rata NPM perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum covid-19 adalah 9,00% yang berarti berada dibawah standar industri. Sedangkan pada perusahaan telekomunikasi saat covid-19 adalah 13,00% yang berarti dibawah standar rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat covid-19 sama-sama kurang baik, Karena perusahaan telekomunikasi belum mampu meningkatkan penjualan pada saat terjadinya pandemi untuk mendapatkan keuntungan.

**Tabel 4. 13 Nilai Rata-Rata Net Profit Margin**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **%** | **Sebelum dan saat covid** |
| 2017 | 25% | 9,00% |
| 2018 | 30% |
| 2019 | 35% |
| 2020 | 40% | 13,00% |
| 2021 | 43% |
| 2022 | 47% |
| Rata-rata | **37%** | |

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Enriko Haris Pratama, Winston Pontoh, Sherly Pinatik, 2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur menggunakan NPM tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan untuk menghasilkan laba yang tinggi karena semakin besar NPM maka kinerja perusahaan semakin produktif, hal ini yang membuat penjualan pada perusahaan berjalan dengan baik dibandingkan sebelum pandemi.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio yang dihitung menggunakan *Return On Asset (ROA)* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak efektif dalam mengelola asset sehingga menyebabkan peningkatan asset yang tidak sesuai untuk meningkatkan keuntungan selama adanya pandemi hal ini menyebabkan nilai rata-rata ROA hanya mengalami sedikit peningkatan.
2. Rasio yang dihitung menggunakan *Return On Equity (ROE)* dapat menunjukkanbahwatidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19. Hal ini karena perusahaan mampu memanfaatkan ekuitas yang ada dengan efektif untuk menghasilkan profit akibat covid-19.
3. Rasio yang dihitung menggunakan *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19. Hal ini disebabkan karena meningkatnya penjualan yang didapatkan pada perusahaan telekomunikasi dimasa pandemi yang dialami dan peran biaya operasional yang masih menghasilkan laba bersih dengan penurunan yang tidak terlalu besar jika dibandingkan sebelum adanya covid-19.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka saran yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam memilih sumber pendanaan jangka panjang misalnya pada variabel ROA, ROE dan NPM. Perusahaan juga hendaknya lebih bijaksana dalam mengelola dana selama pandemi covid-19 agar dapat digunakan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya agar perusahaan tetap terjaga.

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para investor dalam menginvestasikan modalnya. Investor sebaiknya lebih teliti dan berhati-hati dalam menginvestasikan modalnya pada saat pandemi covid-19, dan sebelum menginvestasikan modal hendaknya investor memperhatikan beberapa faktor baik internal maupun eksternal.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas variabel sampel, memperpanjang periode penelitian serta tidak hanya berfokus pada sektor telekomunikasi saja. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat memperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi dari penelitian ini.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Darmawan. (2020). Dasar-dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan (D.M. Lestari (ed);I. UNY Press.

Chariri, & Ghozali. (2007). Teori stakeholder. Analisis faktor faktor yang  
mempengaruhi pengugkapan csr, 3.

Esomar. (2021). Hasil penelitian. Analisa Dampak Covid-19 terhadap Kinerja  
Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia, 7.

Esomar, & Chritianty. (2021). Hasil penelitian. Analisa Dampak Covid-19 terhadap  
Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia, 7.

Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen), 7(2), 227-233.

Fahmi. (2011). Laporan keuangan. bandung: alfabeta.

Ghozali, & Choriri. (2007). Kemampuan *stakeholder* untuk mempengaruhi sumber  
ekonomi. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan  
tangujawab sosial, 7.

Gitman, & Zutter. (2015). ROA. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja  
Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI, 3.

Gitman, & Zutter. (2015). ROE. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja  
Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI, 3.

Hery. (2016). Analisis Laporan Keuanga(1st ed.). Yogyakarta.: CAPS.

IAI. (2017, 03 27). Retrieved from  
<https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl_file/penelitian/19727>

IAI. (2017, 2 12). Prinsip akuntansi Indonesia. Retrieved from  
<https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl_file/penelitian/19727>

Ilham, & Husni Thamrin. (2021). Analisi Dampak Covid19 Terhadap Kinerja  
Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia.

Ilham, & Husni Thamrin. (2021). Analisi Dampak Covid19 Terhadap Kinerja  
Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia.

Kasmir. (2017). Rasio keuangan. Analisis Dampak Covid 19 Terhadap  
Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia, 3.

Kasmir. (2011). Laporan keuangan. Jakarta: PT raja grafindo persada.

Kasmir. (2012). Jenis laporan keuangan. Pentingnya laporan keungan utuk menilai  
kinerja keuangan, 4.

Kasmir. (2014). ROA. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan  
Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI, 3.

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Martono, & Marjito. (2018). Manajemen keuangan. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan, 3.

Morningstar. (2010). ROE. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja  
Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI, 3.

Munawir. (2018). Laporan keuangan. Pentingnya laporan keuangan untuk menilai  
kinerja keuangan perusahaan, 2.

Pratama, Pontoh, & Pinatik. (2021). Hasil penelitian. Analisi dampak covid 19  
terhadap kinerja keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek  
Indonesia, 7.

Rosdiana. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan  
Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

Ros. (n.d.). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real estate yang terdaftar di BEI.

Rahmawati, Y., Salim, A.M., & Priyono, A. A. (2021). Anaisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK). *E-Jurnal Riset Manajemen, 10*(10).

Triyonowati. (2016). Kinerja Keuangan. Rasio keuangan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan semen*.*2.

Yusuf. (2021). Pandemi Dorong Sektor Telekomunikasi. Adaptif Hadirkan Layanan Berkualitas. Kominfo.Go.Id.